



Munich Personal RePEc Archive

**EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON
THE GROWTH OF PROFIT IN
MANUFACTURING INDUSTRY
LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE**

Munte, Mei Hotma Mariati and Sitanggang, Thioly Theresia

Economics Faculty, University of HKBP Nommensen

19 March 2015

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/77544/>

MPRA Paper No. 77544, posted 16 Mar 2017 09:41 UTC

EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON THE GROWTH OF PROFIT IN MANUFACTURING INDUSTRY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Mei Hotma Mariati Munte, Email: meihotmamariati_munte@mail.uhn.ac.id
Thioly Theresia Sitanggang

This study uses consumer goods companies as demand for consumer goods is inelastic, which means that the percentage change in the quantity demanded is smaller than the percentage change in the price and demand for consumer goods is not much affected by the economic situation of the country because it includes primary needs or the needs of day-to-day Must be fulfilled. By using the liquidity ratio, solvency, profitability ratios and activity ratios are variables that will be tested influence on earnings growth company. The relationship between these variables can be explained logically, the liquidity ratio if the company has a current ratio (current ratio) is good, then the company is able to pay high cash dividends to investors.

The population amounts to 36 and the samples used in this study were 11 companies with criteria (a) The Company manufactures consumer goods that are daily necessities listed on the Stock Exchange that lists the complete data in succession during the study period, (b) the Company generate profits (earnings) in the period 2010-2013, (c) samples Company has published financial statements as of December 31 for the years 2010 to 2013 and has been audited, so that the financial statements are to be believed.

The results are (1) Variable current ratio (X1) has a significant effect on earnings growth consumer goods companies. (2) The variable debt ratio (X2) had no significant effect on earnings growth of consumer goods companies. (3) Variable net profit margin (X3) significantly affects the profit growth consumer goods companies. (4) Variable Inventory turnover (X4) significantly affects the profit growth consumer goods companies. (5) Simultaneously, the results of this study indicate that there is a significant relationship between the independent variable current ratio, debt ratio, net profit margin and inventory turnover on the dependent variable labaperusahaan growth of consumer goods listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *current ratio, debt ratio, net profit margin, inventory turnover*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar yang semakin global membuat persaingan usaha di Indonesia semakin ketat. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan semakin berkembang. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya.

Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi

perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana pertumbuhan laba bersih ini lebih kompleks dari pengukuran laba operasi karena menambahkan efisiensi penggunaan modal, dimana inputnya adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Pertumbuhan laba dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Cara untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data laporan keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan yaitu Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas merupakan variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan secara logika, dalam rasio likuiditas jika perusahaan memiliki rasio lancar (*Current Ratio*) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada para investor. Seorang investor yang mengamati perusahaan yang membagikan dividen kas yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan memiliki tambahan modal untuk mendanai operasionalnya dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan dalam bentuk *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, maka membuat perumusan masalah sebagai berikut:

Perumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
2. Apakah Solvabilitas (*Debt Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
4. Apakah Aktivitas (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
5. Apakah *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan.

4. Manfaat penelitian

- a. Mengetahui pertimbangan investor, pengambilan keputusan investasi
- b. Mengetahui pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan
- c. Mengetahui berbagai pertimbangan bagi manajemen perusahaan, dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan laba perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Prestasi dan Kondisi keuangan suatu perusahaan perlu dinilai dengan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali adalah rasio (*ratio*) atau indeks yang menunjukkan hubungan antar dua data keuangan. Analisis rasio keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk rasi-rasio atau persentase.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan rugi laba, dan rasio-rasio antar laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berikut ini akan dikemukakan beberapa macam rasio, pengertian cara perhitungan beserta interpretasinya berdasarkan laporan keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick or Acid-Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendeknya) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage / Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar hutang.

a. *Total Debt to Capital Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin pengembalian hutang, baik hutang jangka panjangnya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang. Rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%”.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini berguna untuk Mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* adalah 30%”.

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba operasi dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan”.

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rata-rata industri untuk *Operating Profit Margin* adalah 20%”.

c. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rata-rata industri untuk profit margin adalah 5%

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (asset) yang dimilikinya”. Rasio Aktivitas terdiri dari:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rata-rata industri untuk *inventory turnover* adalah 20 kali”

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur efektifitas penggunaan dana yang

tertanam pada harga tetap (*Fixed Asset*) seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rata-rata industri untuk *total asset turnover ratio* adalah 2 kali.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Bersih}}$$

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston adalah sebagai berikut:

1. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan,
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, dan
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.
4. Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
5. Rasio menstandarisir *size* perusahaan.

Walaupun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Analisis yang bekerja dengan rasio *Financial* harus Mengetahui keterbatasan rasio itu sendiri. Adapun keterbatasan analisis rasio itu sendiri adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standard akuntansi bias diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio ini tidak tersedia akan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bias saja teknik dan standard akuntansi yang dipakai tidak sama, Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bias menimbulkan kesalahan.

Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna, akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan kebijaksanaan dan hati-hati, bukan digunakan tanpa berpikir dan dibuat secara mekksanisme. Analisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

5. Pengertian dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap, "Hasil dikurangi biaya-biaya, kalau hasil lebih besar daripada biaya-biaya berarti laba".

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Secara operasional, laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

6. Pertumbuhan Laba

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Dengan kata lain, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

7. Hipotesis

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

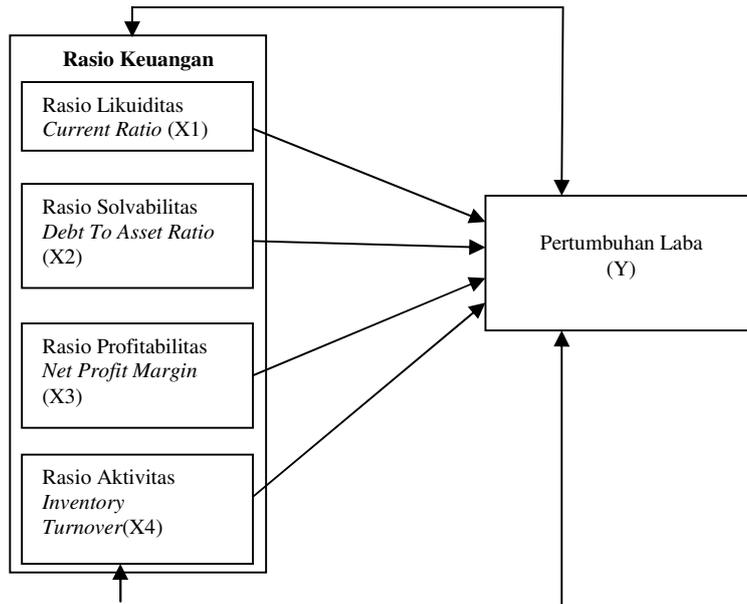
H₂: *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H₄: *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H₅: *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan.

8. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Adapun populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013 berjumlah 36 populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang merupakan kebutuhan sehari-hari yang terdaftar di BEI yang mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian,
- Perusahaan tersebut menghasilkan laba (*earning*) dalam periode 2010-2013
- Perusahaan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2010-2013 dan telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 36 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Identifikasi Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	Kenaikan laba atau penurunan laba per tahun	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Rasio

Variabel Independen	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Rasio
	Solvabilitas (<i>Debt Ratio</i>)	Mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
	Profitabilitas (Net Profit Margin)	Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
	Aktivitas (Inventory Turnover)	mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

3. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan uji parametrik dan jika data tidak normal digunakan non parametrik atau *treatment* agar data normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Menurut Sofyan Yamin, "Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda."

Apabila probabilitas < 0.05, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Menurut Sofyan Yamin, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi multikolienaritas pada suatu model dapat dilihat yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolienaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sofyan Yamin *homoscedasticity of residual* atau tidak adanya *problem* heterokedastisitas pada residual. Pencaran data yang menyebar secara acak pada *scatterplot* menyimpulkan bahwa tidak adanya *problem* heterokedastisitas pada residual. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya, hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pada data *rossection*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi variabel independen untuk menaksir variabel independen agar taksiran menjadi lebih akurat. Data dianalisis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4 = Parameter koefisien regresi

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

X4 = Aktivitas

e = Pengganggu

Menurut Sofyan Yamin ada 2 uji statistik yakni Uji statistik F dan Uji statistik T sebagai berikut:

1. Uji signifikansi simultan (F- test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima dan Ha ditolak jika F hitung < F tabel untuk $\alpha = 5\%$

H0 ditolak dan Ha diterima jika F hitung > F tabel untuk $\alpha = 5\%$

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

Ho : *Current ratio,debt to equity ratio,net profit margin* dan *inventory turnover* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan labaperusahaan.

Ha : *Current ratio,debt to equity ratio,net profit margin* dan *inventory turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan labaperusahaan.

2. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pegujian t- test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima dan Ha ditolak jika t hitung < t tabel untuk $\alpha = 5\%$

H0 ditolak dan Ha diterima jika t hitung > t tabel untuk $\alpha = 5\%$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : *Current ratio,debt ratio, net profit margin* dan *inventory turnover* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Ha : *Current ratio,debt ratio, net profit margin* dan *inventory turnover* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif penting dilakukan sebelum melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Adapun menurut Syafrizal Situmorang,"Statistik deskriptif adalah analisis

yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum". Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasidari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian statistik deskriptif pada sampel penelitian yang berjumlah 11 perusahaan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	.67	7.94	2.1020	1.43095
DR	44	.20	1.95	.5305	.28070
NPM	44	.01	5.05	.3880	1.12419
IT	44	.07	8.66	1.7830	2.05228
GR	44	-.89	7.01	.5891	1.18979
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Olahan data

Dari tabel 2 dapat dijelaskan beberapa hal seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan *current ratiomaksimum* dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 7,94. Rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 2,1020 dan standar deviasi 1,43095 dengan jumlah pengamatan sebanyak 44.
- Variabel *debt ratio* (DR) memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk sebesar 1,95. Rata-rata *debt ratio* (DR) sebesar 0,5305 dan standar deviasi 0,28070 dengan jumlah pengamatan sebanyak 44.
- Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 5,05. Rata-rata *net profit margin* (NPM) sebesar 0,3880 dan standar deviasi 0,12419 dengan jumlah pengamatan sebanyak 44.
- Variabel *Inventory Turnover* (IT) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 8,66. Rata-rata *Inventory Turnover* (IT) sebesar 1,7830 dan standar deviasi 2,05228 dengan jumlah pengamatan sebanyak 44.
- Variabel pertumbuhan labaperusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,89 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 7,01. Rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,5891 dan standar deviasi 1,18979 dengan jumlah pengamatan sebanyak 44.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Analisis statistik dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk memastikan data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05298240
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan data (Lampiran 8)

Tabel 3 menunjukkan besarnya *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 1,269 dan signifikansi pada 0,080 nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,080 > 0,05$),

b. Uji Multikolinieritas

Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen. *Batas tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Suatu data penelitian dikatakan terjadi multikolinieritas apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Sebaliknya data yang terbebas dari multikolinieritas adalah *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$. Hasil pengujian data disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.246	.489		-.502	.618		
CR	.238	.115	.287	2.072	.045	.948	1.055
DR	-.166	.589	-.039	-.281	.780	.939	1.065
NPM	.327	.146	.309	2.244	.031	.959	1.043
IT	.165	.080	.285	2.071	.045	.960	1.042

a. Dependent Variable: GR

Sumber Olahan Data

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,10. Hal ini dilihat pada *tolerance value* CR yaitu 0,948; DR sebesar 0,939; NPM 0,959; IT sebesar 0,960 dan hasil perhitungan VIF kurang dari 10 yakni terlihat pada nilai CR sebesar 1,055; DR sebesar 1,065; NPM sebesar 1,043; IT sebesar 1,042. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n sampel adalah periode waktu. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.219	1.05158	2.282

a. Predictors: (Constant), IT, NPM, CR, DR

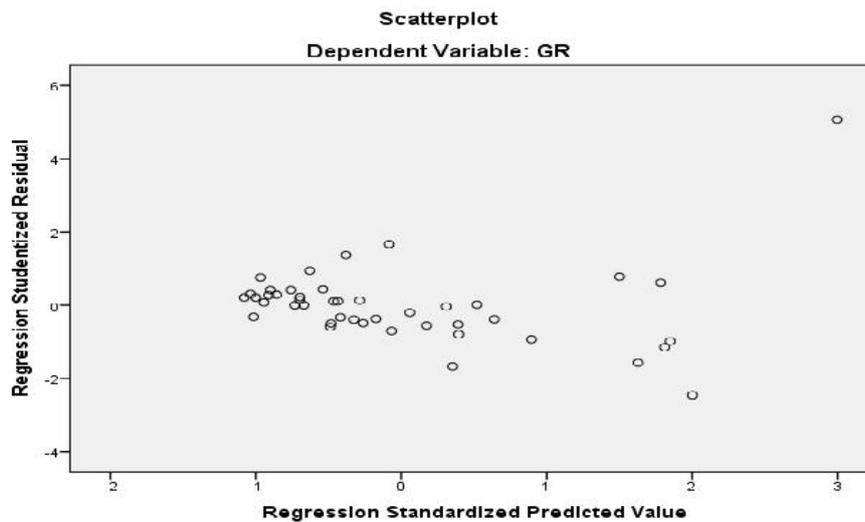
b. Dependent Variable: GR

Sumber: Hasil Olahan Data

Hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2,282. Nilai ini diatas -4 dan dibawah +4, artinya tidak terjadi atokorelasi positif atau negatif pada data penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendekatan grafik yang dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik scatterplot

Sumber : Hasil Olahan data

Gambar 2 menunjukkan grafik *scatterplot* yang tersebar dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terkena heterokedastitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

3. Pengujian Hipotesis

Mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji uji F (*F test*) dan uji T (*T test*).

a. Uji F (*F test*)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F (*F test*). Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji-F digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = variabel *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *net profit margin* (NPM) dan *inventory turnover* (IT) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H_a = variabel *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *net profit margin* (NPM) dan *inventory turnover* (IT) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,
- 2) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_a diterima H_0 ditolak.

Tabel 6. ANOVA

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.744	4	4.436	4.012	.008 ^b
	Residual	43.127	39	1.106		
	Total	60.871	43			

a. Dependent Variable: GR

b. Predictors: (Constant), IT, NPM, CR, DR

Sumber : Hasil Olahan data

Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) didapat F_{hitung} sebesar 4,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,61. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,698 > 2,61$) serta maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan ditemukan ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji T (T test)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam uji-t digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *net profit margin* (NPM) dan *inventory turnover* (IT) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H_a = *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *net profit margin* (NPM) dan *inventory turnover* (IT) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 7. Hasil Uji- t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.246	.489		-.502	.618
CR	.238	.115	.287	2.072	.045
DR	-.166	.589	-.039	-.281	.780
NPM	.327	.146	.309	2.244	.031
IT	.165	.080	.285	2.071	.045

a. Dependent Variable: GR

Sumber: Hasil Olahan Data

Hasil pengujian statistik t pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel *current ratio* adalah sebesar 2,072 dan t_{tabel} untuk $df = N-k$ ($44-4$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,072 > 1,683$) dan nilai signifikansi sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima, bahwa secara parsial *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi pada tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel *debt ratio* adalah sebesar -0,281 dan t_{tabel} untuk $df = N-k$ ($44-4$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,281 < 1,683$) dan nilai signifikansi sebesar 0,780 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima, bahwa secara parsial *debt ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi pada tingkat kepercayaan 95%.

3) Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel deviden kas adalah sebesar 2,244 dan t_{tabel} untuk $df = N-k$ ($44-4$) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,244 > 1,683$)

dan nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima, bahwa secara parsial *net profit margin* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi pada tingkat kepercayaan 95%.

4) Pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Nilai t_{hitung} untuk variabel deviden kas adalah sebesar 2,071 dan t_{tabel} untuk $df = N-k$ (44-4) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,071 > 1,683$) dan nilai signifikansi sebesar 0,031 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima, bahwa secara parsial *inventory turnover* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$GR = -0,246 + 0,238CR - 0,166DR + 0,327NPM + 0,165T + e$$

Keterangan:

- 1) konstanta sebesar -0,246 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai -0,246 maka nilai pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi adalah sebesar -0,246,
- 2) β_1 sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap penambahan *current ratio* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penambahan pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi sebesar 0,238 dengan asumsi variabel lain tetap,
- 3) β_2 sebesar -0,166 menunjukkan bahwa setiap penambahan *debt ratio* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi sebesar -0,166 dengan asumsi variabel lain tetap,
- 4) β_3 sebesar 0,327 menunjukkan bahwa setiap penambahan *net profit margin* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penambahan pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi sebesar 0,327 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 5) β_4 sebesar 0,165 menunjukkan bahwa setiap penambahan *inventory turnover* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penambahan pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi sebesar 0,165 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan yang menggunakan uji F tingkat signifikansi 5% menunjukkan hasil uji ANOVA atau F-test bahwa F_{hitung} sebesar 4,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008, sedangkan F_{tabel} dicari dengan jumlah pengamatan (n) = 44; jumlah variabel (k) = 5; taraf signifikansi $\alpha = 5\%$; *degree of freedom* $df_1 = k-1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 44-4 = 40$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,61 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,012 > 2,61$), maka H_a diterima, artinya secara simultan diketahui bahwa variabel *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%.

Hal ini berarti secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antarvariabel *Current Ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis ke lima Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dapat menggunakan dan memanfaatkan asset khususnya asset lancar yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dapat menilai kinerja perusahaan khususnya dari *current ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover*. Rasio-rasio tersebut akan sangat membantu parastakeholder untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam *manage* komposisi hutang terhadap aktivasinya yang secara tidak langsung mempengaruhi laba operasi dan return ekuitas pemegang saham. Selain itu juga untuk menilai sejauh mana perusahaan berkembang dan menggunakan dana eksternalnya untuk ekspansi dan membiayai operasi perusahaan di masa mendatang.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial diketahui bahwa *current ratio* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7. Dimana hasil uji statistik tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,072 dan t_{tabel} untuk $df = N-k$ (44-4) dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,072 > 1,683$) dan nilai signifikansi sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima, bahwa secara parsial *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi seperti yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada variabel *debt ratio* (X_2) diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hipotesis kedua. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-0,281) < t_{tabel} (1,683) dengan tingkat $\alpha = 5\%$ pada signifikansi $0,780 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan perluasan usaha perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Ini memiliki makna ketidakmampuan Debt Ratio dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa DR (*Debt Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *net profit margin* (X_3) diperoleh hasil, bahwa secara parsial variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi. Pengujian ini sesuai dengan Hipotesis ke tiga, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2,244) > t_{tabel} (1,683) dengan tingkat $\alpha = 5\%$ pada signifikansi $0,031 < 0,05$. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini bisa terjadi karena penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya operasi yang dapat dikendalikan sehingga mempengaruhi laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evy Melinda (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Variabel *inventory turnover* (X_4) diperoleh hasil, bahwa secara parsial variabel ini juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis ke empat, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (2,071) > t_{tabel} (1,683) dengan tingkat $\alpha = 5\%$ pada signifikansi $0,045 < 0,05$. Ini memiliki makna kemampuan *Inventory Turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan, sehingga jumlah sediaan yang dapat seiring dengan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih (2010) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa IT (*Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Variabel *current ratio* memiliki koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,287 menunjukkan bahwa setiap penambahan *loan to deposit ratio* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penambahan pertumbuhan laba sebesar 0,287 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel *debt ratio* memiliki koefisien korelasi yang negatif yaitu sebesar -0,039 menunjukkan bahwa setiap penurunan *debt ratio* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,039 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel *net profit margin* memiliki koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,309 menunjukkan bahwa setiap penambahan *net profit margin* sebesar 1% maka akan diikuti

oleh penambahan pertumbuhan laba sebesar 0,309 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel *inventory turnover* memiliki koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,285 menunjukkan bahwa setiap penambahan *inventory turnover* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penambahan pertumbuhan laba sebesar 0,285 dengan asumsi variabel lain tetap.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan labaperusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan media *software* SPSS 22. Pengujian dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 36 perusahaan, sedangkan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang telah dipilih melalui metode *purposive sampling*, periode penelitian adalah tahun 2010-2013.

Hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan labaperusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
2. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
3. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventory turnover* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham F, Eugene ,and Joel F. Houston, *Fundamentals Of Financial Management, 11th Edition*, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Kesebelas: Salemba Empat, Jakarta, 2010

Harahap, Sofyan Syafri, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

_____, Analisis Kritis Atas Laporan keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013

Indonesia Stock Exchange, 2011. Laporan Keuangan/detail. www.idx.co.id.

Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga: Kencana, Jakarta, 2012.

- _____, analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Keown, J, Arthur., et.al.,Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh, Cetakan Pertama: Indeks, Jakarta, 2008.
- Kieso Donald E. et.al.,*Intermediate Accounting, 12th Edition*, Akuntansi Intermediate, Alih Bahasa: Emil Salim, Edisi Keduabelas, Jilid Satu: Erlangga, Jakarta, 2008.
- Melinda, Evy, 2010. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”, *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara , Medan.
- Munawir,S, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kelimabelas: Liberty Yogyakarta,Yogyakarta,2010.
- Meythi, 2005. “Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”, *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara , Medan.
- Nazir,Moh., Metode Penelitian, Cetakan keenam: Ghalia Indonesia, Jakarta 2005.
- Ningsih,Widya, 2010. “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”, *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara , Medan.
- Silaban, Pasaman., et.al., Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011.
- Situmorang, Syafrizal. Et.al., Analisis Data Penelitian, Cetakan kedua: USU Press,Medan,2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Keenambelas: Alfabeta, Bandung, 2012.
- Sumarsan,Thomas, Sistem Pengendalian Manajemen, konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2,Cetakan Pertama: Indeks, Jakarta, 2013.
- Syamsuddin,Lukman, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan kesembilan: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Yamin,Sofyan, SPSS Complete, Cetakan Ketiga: Salemba Infotek, Jakarta, 2011.